



Identifikasi Keterampilan Dasar Bola Voli Berdasarkan Tingkat Kemampuan Motorik Siswa

Farik Pasya Fahriji¹

Universitas Garut, Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Garut, Jawa Barat, Indonesia
pasyafarik@gmail.com

Alam Hadi Kosasih²

Universitas Garut, Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Garut, Jawa Barat, Indonesia
alamhadikosasih@uniga.ac.id

Asep Angga Permadi³

Universitas Garut, Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Garut, Jawa Barat, Indonesia
angga15@uniga.ac.id

Abstrak

History Artikel:

Diterima 01 September 2026

Direvisi 05 September 2026

Diterima 15 September 2026

Tersedia online 19

September 2026

This study aimed to identify the motor ability level and basic volleyball skills of tenth-grade students at MAN 1 Garut, describe volleyball skills according to motor ability level, and examine the relationship between the two variables. The study used a quantitative descriptive-correlational design. Participants were students of grade X MAN 1 Garut, and data were collected through motor ability tests consisting of 30-meter sprint, vertical jump, throw-and-catch, balance, and zig-zag run, as well as volleyball skill tests covering overhand serve, underhand serve, overhead pass, and forearm pass. Data were analyzed using descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation. The findings showed that motor ability and basic volleyball skills were generally in the sufficient category. The correlation analysis indicated a positive and significant relationship between motor ability and volleyball skills ($r = 0.590$; $p < 0.05$). The coefficient of determination was 34.81%, indicating that motor ability contributed to variation in basic volleyball skills, while other factors accounted for the remaining variation.

Kata kunci: basic volleyball skills; motor ability; physical education; students

Pendahuluan

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa. Untuk menjadi bangsa yang dihormati, maju, dan modern di kancah global, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengembangkan pendidikan yang inovatif, relevan, dan berdaya saing bagi semua warga negara. (Nasution, 2024).

Bola voli merupakan salah satu materi permainan dalam pendidikan jasmani yang menuntut penguasaan berbagai teknik dasar sekaligus kemampuan bergerak secara terkoordinasi. Servis, passing, smash, dan block membutuhkan ketepatan gerak, keseimbangan, kecepatan, koordinasi, serta daya ledak. Penguasaan teknik dasar menjadi penting karena kualitas pelaksanaan teknik menentukan kemampuan siswa mengikuti permainan secara efektif (Keswando et al., 2022)).

Kemampuan motorik merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses penguasaan keterampilan olahraga. Dalam konteks pembelajaran bola voli, siswa perlu memiliki kemampuan melakukan gerakan dengan koordinasi dan kontrol tubuh yang memadai. Perbedaan kemampuan motorik antarsiswa dapat menyebabkan perbedaan dalam penguasaan

teknik dasar, sehingga identifikasi kemampuan motorik diperlukan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga terlihat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di MAN 1 Garut. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, siswa memiliki latar belakang kemampuan motorik yang berbeda-beda sehingga diperlukan asesmen awal untuk memperoleh gambaran kemampuan setiap siswa. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan identifikasi secara objektif melalui tes dan pengukuran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat kemampuan motorik siswa kelas X MAN 1 Garut; (2) mengidentifikasi tingkat keterampilan dasar bola voli; (3) mendeskripsikan keterampilan dasar bola voli berdasarkan tingkat kemampuan motorik; dan (4) mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bola voli siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X MAN 1 Garut. Populasi penelitian berjumlah 394 siswa, sedangkan sampel penelitian yang digunakan dalam analisis berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan pengukuran terhadap dua variabel, yaitu kemampuan motorik sebagai variabel X dan keterampilan dasar bola voli sebagai variabel Y.

Kemampuan motorik diukur melalui lima komponen, yaitu lari 30 meter, vertical jump, lempar tangkap bola, keseimbangan (stork stand), dan lari zig-zag. Keterampilan dasar bola voli diukur melalui servis atas, servis bawah, passing atas, dan passing bawah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Hasil

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa memiliki skor minimum 8, maksimum 22, mean 14,46, dan standar deviasi 3,713. Distribusi kemampuan motorik terdiri atas kategori sangat baik 4 siswa (11,43%), baik 7 siswa (20,00%), cukup 15 siswa (42,86%), kurang 6 siswa (17,14%), dan sangat kurang 3 siswa (8,57%). Dengan demikian, kategori yang paling banyak ditempati siswa adalah kategori cukup.

Pada variabel keterampilan dasar bola voli, skor minimum adalah 7, maksimum 17, mean 12,29, dan standar deviasi 2,585. Distribusi menunjukkan 3 siswa (8,57%) berada pada kategori sangat baik, 7 siswa (20,00%) kategori baik, 9 siswa (25,71%) kategori cukup, 14 siswa (40,00%) kategori kurang, dan 2 siswa (5,71%) kategori sangat kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar bola voli siswa secara umum masih berada pada tingkat yang perlu dikembangkan, terutama pada teknik yang lebih kompleks.

Uji instrumen menunjukkan bahwa komponen kemampuan motorik memiliki korelasi dengan total skor X pada rentang 0,695 sampai 0,876 dan seluruhnya signifikan. Reliabilitas variabel kemampuan motorik menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,870, sedangkan variabel keterampilan bola voli sebesar 0,717. Hasil tersebut menunjukkan konsistensi internal instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 untuk kemampuan motorik dan 0,200 untuk keterampilan bola voli. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kedua variabel memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis korelasi parametrik dapat digunakan.

Uji korelasi Pearson Product Moment menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,590 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dan keterampilan dasar bola voli. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik berkaitan dengan

peningkatan keterampilan dasar bola voli. Nilai $r = 0,590$ berada pada interval $0,40-0,599$ yang dalam pedoman penelitian yang digunakan termasuk kategori hubungan sedang.

Koefisien determinasi dihitung dari $r^2 \times 100\%$, yaitu $(0,590)^2 \times 100\% = 34,81\%$. Dengan demikian, kemampuan motorik memberikan kontribusi sebesar 34,81% terhadap variasi keterampilan dasar bola voli dalam data penelitian ini, sedangkan 65,19% berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

Variabel	N	Mean	SD
Kemampuan Motorik	35	14,46	3,713
Keterampilan Bola Voli	35	12,29	2,585

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik dan keterampilan dasar bola voli siswa belum berada pada tingkat yang optimal. Mayoritas siswa berada pada kategori cukup untuk kemampuan motorik, sedangkan keterampilan bola voli menunjukkan proporsi terbesar pada kategori kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar tidak hanya memerlukan latihan teknik, tetapi juga dukungan kemampuan gerak yang menjadi dasar pelaksanaan keterampilan olahraga.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa kemampuan motorik siswa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan gerak dasar yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan agar mampu mendukung penguasaan teknik dasar bola voli secara optimal. Kemampuan motorik merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas olahraga karena berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan secara efektif, efisien, dan terkoordinasi.

Sementara itu, hasil analisis terhadap variabel keterampilan dasar bola voli menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar bola voli, seperti servis atas, servis bawah, passing atas, dan passing bawah, masih perlu ditingkatkan. Rendahnya keterampilan dasar tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya intensitas latihan, pengalaman bermain yang terbatas, motivasi belajar, serta kemampuan fisik yang belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis hubungan antara kemampuan motorik dan keterampilan dasar bola voli dilakukan menggunakan uji Pearson Product Moment.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bola voli ($r = 0,590$; $p = 0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan sedang antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bola voli siswa MAN 1 Garut. Artinya, semakin baik kemampuan motorik yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula keterampilan dasar bola voli yang dapat ditampilkan. Sebaliknya, siswa yang memiliki

kemampuan motorik rendah cenderung memiliki keterampilan dasar bola voli yang lebih rendah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bompas dan Buzzichelli (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik merupakan fondasi dalam penguasaan keterampilan olahraga. Kemampuan motorik yang baik akan mempermudah seseorang dalam mempelajari, mengembangkan, dan menyempurnakan teknik-teknik dasar suatu cabang olahraga karena didukung oleh koordinasi gerak, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, serta daya ledak otot yang baik.

Dalam permainan bola voli, kemampuan motorik memiliki peranan yang sangat penting. Gerakan servis, passing, smash, maupun block memerlukan koordinasi gerak tubuh yang baik agar pelaksanaan teknik dapat dilakukan secara efektif. Seseorang yang memiliki koordinasi, keseimbangan, kelincahan, dan daya ledak yang baik akan lebih mudah melakukan rangkaian gerakan teknik dasar dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan motorik rendah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sukadiyanto dan Muluk (2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan motorik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mempelajari keterampilan olahraga. Semakin baik kemampuan motorik seseorang, maka semakin cepat proses pembelajaran teknik dasar suatu cabang olahraga.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterampilan bermain bola voli. Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa komponen kemampuan motorik seperti koordinasi, kelincahan, keseimbangan, kecepatan, dan power memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan teknik servis maupun passing (Handika et al., 2016; Samodro, 2023; Naibuk, 2018).

Walaupun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan motorik bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi keterampilan dasar bola voli. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, kemampuan motorik memberikan kontribusi sebesar 34,81% terhadap keterampilan dasar bola voli, sedangkan 65,19% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain frekuensi latihan, kualitas pembelajaran PJOK, pengalaman mengikuti ekstrakurikuler bola voli, motivasi belajar, kondisi fisik, serta faktor psikologis siswa.

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan dasar bola voli tidak hanya dilakukan melalui latihan teknik semata, tetapi juga perlu disertai dengan latihan kemampuan motorik secara terprogram. Latihan seperti lari zig-zag, latihan keseimbangan, latihan koordinasi mata dan tangan, latihan kecepatan, serta latihan daya ledak otot tungkai dapat menjadi bagian dari program latihan untuk meningkatkan kemampuan bermain bola voli siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kemampuan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan dasar bola voli. Oleh karena itu, guru PJOK maupun pelatih di sekolah diharapkan dapat memberikan latihan kemampuan motorik secara berkelanjutan sebagai bagian dari proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Dengan demikian, peningkatan kemampuan motorik diharapkan dapat diikuti oleh peningkatan keterampilan dasar bola voli siswa secara optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas X MAN 1 Garut secara umum berada pada kategori cukup, demikian pula keterampilan dasar bola voli secara keseluruhan. Hasil korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara

kemampuan motorik dan keterampilan dasar bola voli dengan $r = 0,590$ dan $p = 0,000$. Koefisien determinasi sebesar 34,81% menunjukkan bahwa kemampuan motorik memberikan kontribusi terhadap variasi keterampilan dasar bola voli, sementara 65,19% berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi guru PJOK untuk memasukkan latihan kemampuan motorik ke dalam pembelajaran teknik dasar bola voli secara terprogram.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat kemampuan motorik siswa kelas X MAN 1 Garut secara umum berada pada kategori cukup. Dari lima komponen kemampuan motorik yang diukur (lari 30 meter, vertical jump, lempar tangkap, keseimbangan, dan lari zig-zag), mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang bervariasi antar komponen. Komponen keseimbangan menunjukkan hasil yang paling rendah dibandingkan komponen lainnya, sedangkan komponen kecepatan (lari 30 meter) menunjukkan hasil yang relatif lebih baik.

Tingkat keterampilan dasar bola voli siswa kelas X MAN 1 Garut secara keseluruhan berada pada kategori cukup. Dari empat teknik dasar yang diuji (servis atas, servis bawah, passing atas, dan passing bawah), teknik passing bawah merupakan keterampilan yang paling dikuasai oleh siswa, sedangkan teknik servis atas merupakan keterampilan yang paling rendah penguasaannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan yang lebih intensif, khususnya pada teknik servis atas yang tergolong lebih kompleks.

Terdapat perbedaan keterampilan dasar bola voli yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kemampuan motorik tinggi cenderung memiliki keterampilan dasar bola voli yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kemampuan motorik rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan motorik seseorang, semakin baik pula penguasaannya terhadap keterampilan dasar bola voli, terutama pada teknik yang membutuhkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bola voli siswa kelas X MAN 1 Garut. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan keterampilan dasar bola voli siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik memberikan kontribusi sebesar [isi sesuai hasil perhitungan]% terhadap keterampilan dasar bola voli, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Aprilia, N., & Januarto, O. B. (2022). Hubungan kebugaran jasmani dengan prestasi belajar siswa smp: Literature review. *Sport Science and Health*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/3a9a/4e171206da834ef9af500a7ca0a1ea76f951.pdf>
- Awal, A. (2024). Hubungan Keseimbangan dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Passing Bola dalam Permainan Sepak Bola Club Mas Umum FC: Literature Review. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS* 62.
<https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/article/view/5596>
- Balqis, V. N., & Gusma, S. (2024). Pengaruh Kelentukan Sendi pada Cabang Olahraga Bola voli: Literature Review. *Journal Human Resource*
<https://journalhrs.com/index.php/JHRS/article/view/10>
- Bumburo, B., Ita, S., Wanena, T., Wandik, Y., & ... (2023). Permainan bola voli: sebuah tinjauan konseptual. ... *Jasmani Dan Olahraga*.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjk/article/view/16467>

- Destiawan, M. C. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Olahraga Renang (Literature Review). *Gelanggan Pendidikan Jasmani Indonesia*. <https://www.academia.edu/download/87867863/22747-74829-1-PB.pdf>
- Dewi, S. (2019). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam DI Kelompok B Taman Kanak.* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/81577600/62.pdf>
- Fajri, A., Yulisatria, G., Malasar, C. A., & ... (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah STOK* <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/3731>
- Felawati, N. (2024). *Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bola Voli Pada Siswa Kelas Xi Sman 4 Banda Aceh.*
- Firdaus, R. I. (2021). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: LITERATURE REVIEW. *Prosiding Seminar \&Conference Nasional* <https://conference.um.ac.id/index.php/fik1/article/view/2201>
- Hakim, M. N., Weda, W., & ... (2025). TINJAUAN LITERATUR MODEL LATIHAN KELENTUKAN DAN DAYA LEDAK OTOT LENGAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVICE BOLAVOLI. *VARIABLE RESEARCH* <https://variablejournal.my.id/index.php/VRJ/article/view/219>
- Handika, T., Rinaldy, A., & Razali. (2016). HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN KETERAMPIAN BERMAIN BOLA VOLI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENJASKESREK FKIP UNSYIAH ANGKATAN 2013 Trio. *Keywords in Qualitative Methods*, 2(November), 12. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Hidayat, A., Salminawati, S., & ... (2023). Pendidikan Jasmani Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Sistematis Literature Review. *Fitrah: Journal of* <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/551>
- Keswando, Y., Septi Sistiasih, V., & Marsudiyanto, T. (2022). Survei Keterampilan Teknik Dasar Atlet Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 5(1), 168–177. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.4996>
- Lestari, D. A. R., Puspitasari, S. S. T. N., & ... (2021). *Pengaruh Pemberian Vertical Jump Terhadap Peningkatan Power Otot Tungkai Pada Pemain Basket: Narrative Review.* digilib.unisayogya.ac.id. <https://digilib.unisayogya.ac.id/5650/>
- Mahmudah, M. (2025). Manfaat Aktivitas Fisik Terhadap Regenerasi Mental Dan Pembentukan Karakter Siswa: Tinjauan Literatur. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*. <https://wikep.net/index.php/SALOME/article/view/124>
- Sugiyono. (2020a). *-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020.pdf* (2nd ed.). ALFABETA BANDUNG.
- Sugiyono. (2020b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

- Sujarwo, & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 96–100.
- Suwanto, W. (2023). Identifikasi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 165–175.